



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Muslim dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Universitas Padjadjaran)

Nisrina Nur Aini Marwah^{1*}, Vita Sarasi²

¹⁻²Universitas Padjadjaran, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat

Korespondensi penulis: nisrina20019@mail.unpad.ac.id

Abstract. *Young generation dominated the unemployment rate in Indonesia, highlighting the need to increase the number of entrepreneurs to create new job opportunities. However, the number of entrepreneurs, particularly Muslim entrepreneurs, remained relatively low. To encourage individuals to do entrepreneurship in the future, a strong entrepreneurial intention is required. Thus, this study aims to analyze the factors that influence the entrepreneurial intention of Muslim students from internal and external aspects and from an Islamic perspective. These factors included self-efficacy, family support, peer support, and institutional support with knowledge of entrepreneurial skills, risk-taking ability, and innovative behavior as mediators. This research was conducted on 215 Muslim students at Padjadjaran University using a questionnaire and analyzed using SmartPLS. The results showed that self-efficacy, family support, peer support, and institutional support have a positive and significant effect on entrepreneurial intention through mediating variables. Additionally, innovative behavior has a positive and significant effect as a mediator in the research model. These findings provide insights for academics and practitioners to support entrepreneurship development, especially among Muslim students.*

Keywords: Entrepreneurial Intention, Self-Efficacy, Family Support, Peers Support, Institutional Support.

Abstrak. Generasi muda mendominasi angka pengangguran di Indonesia sehingga diperlukan peningkatan jumlah wirausahan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Namun, jumlah wirausahan, khususnya wirausahan muslim, masih tergolong rendah. Untuk mendorong individu melakukan wirausaha di masa depan diperlukan niat berwirausaha yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa muslim dari aspek internal maupun eksternal dan ditinjau dari perspektif Islam. Pengaruh tersebut terdiri *self-efficacy*, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan institusi dengan pengetahuan keterampilan kewirausahaan, kemampuan mengambil risiko, dan perilaku inovatif sebagai mediator. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa muslim di Universitas Padjadjaran menggunakan metode survei. Data diperoleh dari 215 partisipan melalui penyebaran kuesioner secara daring, lalu dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui variabel mediasi. Selain itu, perilaku inovatif berperan sebagai mediator yang berpengaruh secara positif dan signifikan dalam model penelitian. Temuan ini memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi untuk mendukung pengembangan kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa muslim.

Kata kunci: Niat Berwirausaha, Efikasi Diri, Dukungan Keluarga, Dukungan Teman, Dukungan Institusi.

1. LATAR BELAKANG

Populasi dunia meningkat dari hari ke hari, tetapi kesempatan kerja tidak meningkat dengan kecepatan yang sama sehingga menimbulkan masalah pengangguran. Pada tingkat pengangguran tertinggi di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-13 setelah Tiongkok (Trading Economics, 2024). Sementara itu, pada tingkat pengangguran anak muda (usia 15-24 tahun), Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2021 berdasarkan laporan dari World Bank (GoodStats, 2024). Pengangguran tidak hanya disebabkan oleh orang yang tidak mau bekerja, tetapi karena

sulitnya mendapatkan pekerjaan dan semakin ketatnya persaingan antara orang yang sudah berpengalaman dan *fresh graduate* (Fathiyannida & Erawati, 2021). Selain itu, faktor lainnya disebabkan oleh kurangnya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan (Syaiful et al., 2021). Fenomena lain yang masih berkaitan dengan pengangguran adalah bonus demografi. Jika fenomena ini tidak diiringi dengan peningkatan lapangan kerja baru maka akan memperparah masalah pengangguran yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nasional (Aryadi & Hoesin, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan jumlah wirausaha. Kewirausahaan dapat membantu mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas hidup, mendorong inovasi, produktivitas dan daya saing, serta berkontribusi pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Martins et al., 2023; Shahzad et al., 2021; Tentama & Paputungan, 2019). Berbagai penelitian di negara maju maupun berkembang juga merekomendasikan kewirausahaan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi pengangguran (Adha et al., 2023). Oleh karena itu, kewirausahaan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga membantu pemerintah dalam memajukan perekonomian.

Untuk membuat kewirausahaan dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi, dibutuhkan jumlah wirausahawan yang semakin besar dan semakin maju. Menurut David McClelland dalam Sugiharto et al. (2023), suatu negara dapat sejahtera jika minimal 2% dari jumlahnya penduduknya menjadi wirausahawan. Walaupun rasio kewirausahaan Indonesia mencapai 3,47% pada tahun 2023, angka tersebut masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara (Katadata.co.id, 2023). Selain itu, menurut data dari Global Entrepreneurship Development Institute (GEDI), Indonesia berada di posisi ke-97 dalam *Global Entrepreneurship Index* atau GEI (Bagia et al., 2023). Jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, peringkat GEI Indonesia termasuk yang paling rendah.

Mengingat pentingnya peran kewirausahaan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan beberapa program untuk mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Contohnya meliputi Program Kreatif Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), program pelatihan kewirausahaan, program penguatan bantuan sosial, serta program pembiayaan melalui *Corporate Social Responsibility* (Suratno & Kusmana, 2019). Mahasiswa perlu menjadi target utama karena memiliki bekal pengetahuan yang cukup serta telah memiliki pemikiran yang matang. Ditambah, data dari Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa usia muda merupakan usia yang memiliki pelaku wirausaha

terkecil (GoodStats, 2024). Maka dari itu, penting untuk memahami dan meneliti lebih lanjut berbagai faktor yang memengaruhi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan hasil penelitian sebelumnya, kajian mengenai niat berwirausaha memperkaya pemahaman tentang perilaku berwirausaha (Moussa & Kerkeni, 2021). Berbagai penelitian lainnya juga menekankan bahwa memiliki niat berwirausaha yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan individu untuk mewujudkan perilaku berwirausaha di masa depan (Rocha et al., 2023). Niat berwirausaha merupakan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dengan menciptakan usaha baru berdasarkan peluang bisnis yang ada (Annisa et al., 2021). Niat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu yang sifatnya internal maupun eksternal (Valdez-Juárez & Pérez-de-Lema, 2023).

Islam sendiri dipandang sebagai “*entrepreneurial religion*” karena ajaran Al-Quran dan sunah mendukung kegiatan wirausaha dengan menekankan pentingnya pencarian peluang, pengambilan risiko, dan inovasi (Boubker, 2024). Namun, pengetahuan tentang praktik kewirausahaan dalam Islam masih terbatas sehingga kewirausahaan Islam saat ini merupakan topik yang menarik minat para akademisi (Costa & Pita, 2020). Di sisi lain, semakin banyaknya populasi Muslim di dunia membuka peluang bagi para pengusaha Muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam untuk merespons permintaan pasar (Anisah & Wandary, 2022). Akan tetapi, jumlah pengusaha Indonesia belum didominasi oleh pengusaha muslim (Republika.co.id, 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan institusi yang dimediasi oleh pengetahuan keterampilan kewirausahaan, kemampuan mengambil risiko, dan perilaku inovatif. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas niat berwirausaha, penelitian ini berupaya menghadirkan kebaruan dengan meneliti variabel-variabel terkait dalam perspektif Islam pada mahasiswa muslim, serta memperluas cakupan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) merupakan teori yang memprediksi dan memahami perilaku manusia dalam konteks tertentu (Lihua, 2022). Teori ini banyak diaplikasikan dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam kajian kewirausahaan karena wirausaha merupakan tindakan yang disadari yang diawali dengan niat. Selain itu, teori ini

menyatakan bahwa keputusan untuk menjadi wirausahawan adalah keputusan yang kompleks dan memerlukan pemikiran yang terencana (Sabah, 2016). Dalam TPB, niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu:

a. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Sikap mengacu pada penilaian seseorang terhadap suatu perilaku, apakah mereka melihatnya sebagai hal yang positif atau negatif (Sabah, 2016). Sikap ini mencerminkan harapan dan evaluasi individu mengenai seberapa baik atau buruknya hasil dari perilaku tertentu (Lihua, 2022). Jika sikap individu semakin positif terhadap suatu perilaku, niat individu untuk melakukan perilaku tersebut semakin kuat (Sabah, 2016). Oleh karena itu, sikap positif terhadap kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha. Zhou et al. (2024) menjelaskan bahwa sikap ini dapat diekspresikan melalui motivasi dalam berwirausaha, persepsi terhadap risiko, dan pengalaman individu. Selain itu, lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh kepada sikap individu terhadap suatu perilaku.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Norma subjektif adalah bagaimana seseorang memandang harapan dan sikap orang-orang penting di sekitarnya terhadap perilaku yang dilakukannya (Lihua, 2022). Hal ini dikarenakan perilaku individu diadopsi sesuai dengan sikap orang lain terhadap perilaku tertentu (Sabah, 2016). Pengaruh dari keluarga dan teman sangat penting dalam menentukan keputusan individu untuk menjadi seorang wirausahawan karena sebagian besar orang cenderung mencari bimbingan dari orang tua, pasangan, dan teman-teman mereka ketika mempertimbangkan pilihan karier (Al Halbusi et al., 2023). Institusi pendidikan juga memiliki peran penting dalam memperkuat kesadaran akan norma subjektif dan meningkatkan niat berwirausaha, seiring dengan bertambahnya tekanan ekspektasi dan dukungan dari sekolah maupun universitas (Lihua, 2022).

c. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dipersepsikan merujuk pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu (Baharuddin & Rahman, 2020). PBC adalah persepsi, bukan kontrol yang sebenarnya, dan dapat diukur melalui *self-efficacy*. *Self-efficacy* dianggap sebagai ukuran yang tepat untuk PBC karena berkaitan dengan kemampuan yang dirasakan individu dalam melakukan suatu tindakan (Sabah, 2016). PBC dipengaruhi oleh modal yang dimiliki individu, seperti pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha, pengalaman

dalam berwirausaha, dan kepribadian dalam diri individu, seperti cara berpikir yang matang, stabil secara emosional, serta kemampuan dalam berinovasi dan mengambil risiko (Lihua, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yang berfokus pada niat berwirausaha di kalangan mahasiswa muslim di Universitas Padjadjaran. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin dan wawancara singkat yang dilaksanakan secara *online*. Teknik sampling dalam penelitian ini menerapkan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, penelitian ini mengacu pada rumus Hair. Dengan total 43 pertanyaan dan estimasi yang digunakan adalah 5, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 215 responden. Analisis statistik deskriptif diperoleh melalui jawaban responden yang diolah menggunakan Microsoft Excel untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Sementara itu, analisis statistik inferensial dilakukan dengan menerapkan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang terdiri dari uji model pengukuran (*outer model*), uji model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis. Seluruh proses analisis statistik inferensial dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Peneliti menyusun pernyataan untuk setiap variabel dari berbagai referensi penelitian dengan melakukan penyesuaian dari perspektif Islam. Adapun untuk *self-efficacy* diukur menggunakan lima *items* yang diadaptasi dari penelitian Ukil et al. (2024). Dukungan keluarga diukur menggunakan lima *items* yang diadaptasi dari penelitian Awal et al. (2023). Dukungan teman diukur menggunakan lima *items* yang diadaptasi dari penelitian Ukil et al. (2024). Dukungan institusi diukur menggunakan lima *items* yang diadaptasi dari penelitian Lingappa et al. (2020). Pengetahuan keterampilan kewirausahaan diukur menggunakan tujuh *items* yang diadaptasi dari penelitian Liñán (2008). Kemampuan mengambil risiko diukur menggunakan enam *items* yang diadaptasi dari penelitian Liñán (2008). Perilaku inovatif diukur menggunakan enam *items* yang diadaptasi dari Lee et al. (2019) dan Noreña-Chavez (2020). Niat berwirausaha diukur menggunakan enam *items* yang diadaptasi dari penelitian Ukil et al. (2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase mencapai 71,6%, sementara laki-laki mencapai 28,4%. Mahasiswa yang berusia 18–20 tahun lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa berusia 21–23 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 61,4% dan 38,6%. Terkait tahun masuk mahasiswa, data menunjukkan distribusi yang cukup merata, yaitu angkatan 2023 sebesar 36,3%, angkatan 2022 sebesar 32,6%, dan angkatan 2021 sebesar 31,2%. Mengenai fakultas, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ilmu Budaya memiliki proporsi tertinggi sebesar 12,6%. Selain itu, data menunjukkan bahwa 59,1% mahasiswa pernah mengikuti kelas, seminar, pelatihan, atau konferensi kewirausahaan, sementara 40,9% lainnya belum pernah mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	28,4%
	Perempuan	154	71,6%
Usia	18–20 tahun	132	61,4%
	21–23 tahun	83	38,6%
Angkatan	2021	67	31,2%
	2022	70	32,6%
	2023	78	36,3%
Fakultas	Ekonomi & Bisnis	27	12,6%
	Farmasi	9	4,2%
	Hukum	5	2,3%
	Ilmu Budaya	27	12,6%
	Ilmu Komunikasi	12	5,6%
	Ilmu Sosial & Ilmu Politik	12	5,6%
	Kedokteran	10	4,7%
	Kedokteran Gigi	7	3,3%
	Keperawatan	16	7,4%
	Matematika & IPA	13	6%
	Perikanan & Ilmu Kelautan	12	5,6%
	Pertanian	10	4,7%
	Peternakan	15	7%
	Psikologi	19	8,8%
	Teknik Geologi	7	3,3%
Mengikuti Kelas, Seminar, Pelatihan, atau	Teknologi Industri	14	6,5%
	Pertanian		
	Pernah	127	59,1%
	Tidak Pernah	88	40,9%

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Konferensi Kewirausahaan		

Model pengukuran menunjukkan hubungan antara indikator dengan variabel laten (Riyanto & Hatmawan, 2020). Ada tiga uji yang dilakukan untuk menilai model ini, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability* (Hamid & Anwar, 2019). Pengujian validitas konvergen bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu variabel dapat menjelaskan indikatornya (Hair Jr. et al., 2021). Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini valid secara konvergen karena *factor loadings* di atas 0,50 (Hair et al., 2009 dalam cheung et al., 2024) dan AVE di atas 0,50 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Tabel 2 juga menampilkan hasil uji reliabilitas yang bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015 dalam Hamid & Anwar, 2019). Terdapat dua parameter dalam uji ini, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang nilainya harus di atas 0,70 (Hamid & Anwar, 2019). Hasil menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Items	Factor Loadings	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Self-Efficacy</i>		0,574	0,807	0,868
SE1	0,767			
SE2	0,779			
SE3	0,814			
SE4	0,844			
SE5	0,545			
Dukungan Keluarga		0,549	0,793	0,858
DK1	0,773			
DK2	0,800			
DK3	0,659			
DK4	0,768			
DK5	0,695			
Dukungan Teman		0,704	0,859	0,905
DT1	0,791			
DT2	0,856			
DT3	0,865			
DT4	0,842			
Dukungan Institusi		0,685	0,885	0,916
DI1	0,789			
DI2	0,811			
DI3	0,817			
DI4	0,864			
DI5	0,855			

Items	Factor Loadings	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan Keterampilan Kewirausahaan				
PKK1	0,687			
PKK2	0,789			
PKK3	0,693			
PKK4	0,705			
PKK5	0,810			
PKK6	0,835			
PKK7	0,648			
Kemampuan Mengambil Risiko		0,580	0,856	0,892
KMR1	0,735			
KMR2	0,751			
KMR3	0,759			
KMR4	0,813			
KMR5	0,755			
KMR6	0,756			
Perilaku Inovatif		0,629	0,852	0,894
PI1	0,727			
PI2	0,813			
PI3	0,815			
PI4	0,820			
PI5	0,788			
Niat Berwirausaha		0,782	0,944	0,956
NB1	0,866			
NB2	0,920			
NB3	0,894			
NB4	0,918			
NB5	0,877			
NB6	0,829			

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya (Hair Jr. et al., 2021). Kriteria *Fornell-Larcker* dalam uji ini adalah nilai *square root AVE* lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk di bawahnya (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria.

Tabel 3. Fornell-Larcker's Criterion

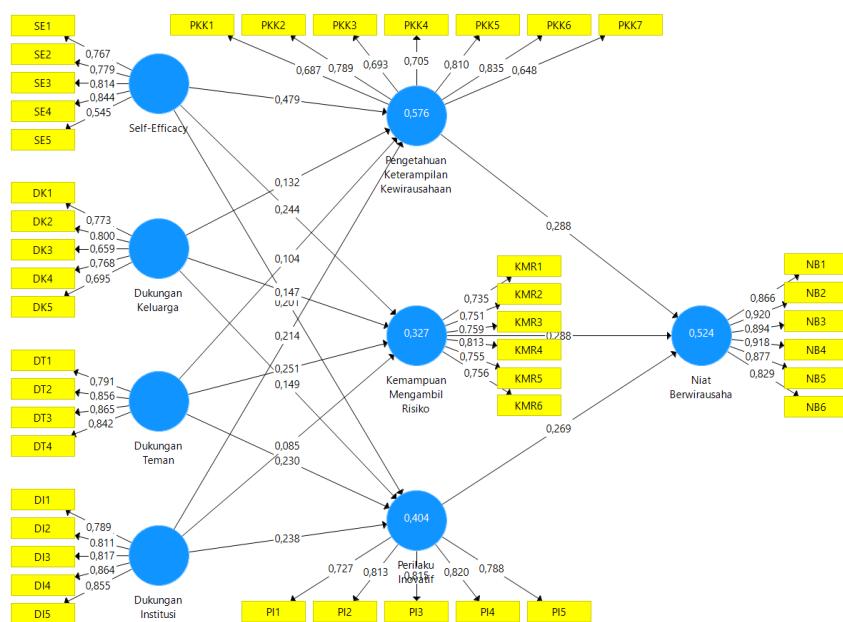
Variabel	SE	DK	DT	DI	NB	PKK	KMR	PI
SE	0,757							
DK	0,442	0,741						
DT	0,536	0,344	0,839					
DI	0,540	0,403	0,474	0,828				
NB	0,635	0,509	0,649	0,511	0,884			
PKK	0,708	0,466	0,507	0,575	0,629	0,741		
KMR	0,490	0,376	0,473	0,395	0,614	0,595	0,762	
PI	0,519	0,413	0,502	0,515	0,616	0,631	0,572	0,793

Pengujian lainnya dalam validitas diskriminan adalah *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Seluruh nilai HTMT pada Tabel 4 berada di bawah 0,85 sehingga setiap konstruk pada penelitian ini dikatakan valid secara diskriminan.

Tabel 4. Heterotrait-Monotrait (HTMT)

Variabel	SE	DK	DT	DI	NB	PKK	KMR	PI
SE								
DK	0,562							
DT	0,637	0,415						
DI	0,627	0,477	0,541					
NB	0,732	0,584	0,721	0,553				
PKK	0,838	0,568	0,565	0,648	0,677			
KMR	0,580	0,449	0,534	0,438	0,664	0,671		
PI	0,622	0,503	0,585	0,585	0,685	0,721	0,660	

Model struktural berperan dalam menilai hubungan antara konstruk (Riyanto & Hatmawan, 2020). Evaluasi model struktural pada Gambar 1 menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dari evaluasi model struktural, variabel yang memiliki pengaruh paling kuat adalah *self-efficacy* (0,479). Pengaruh kuat lainnya ada pada variabel mediasi, yaitu pengetahuan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan mengambil risiko (0,288), serta perilaku inovatif (0,269). Untuk nilai yang ada di antara konstruk dan *items* pada Gambar 1 merupakan *factor loadings*, sedangkan nilai yang ada di lingkaran biru merupakan nilai R².



Gambar 1. Structural Equation Model

Pada uji *coefficient of determination* menurut Falk & Miller (1992), nilai minimal *R-Square* yang masih dapat diterima untuk model adalah 0,10 (Al-Zwainy & Al-Marsomi, 2023) sehingga penelitian ini memenuhi kriteria. Selain itu, dapat disimpulkan dari Tabel 5 bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel niat berwirausaha sebesar 52,4%, sementara 47,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Untuk mengevaluasi *predictive relevance*, digunakan teknik *blindfolding* pada SmartPLS untuk menghitung nilai *Q-Square*. Model dianggap memiliki kemampuan prediksi yang baik jika *Q-Square* bernilai positif atau lebih dari 0 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan mempunyai kemampuan prediksi yang baik karena seluruh nilai *Q-Square* lebih dari 0.

Tabel 5. R-Square (R²) dan Q-Square (Q²)

Variabel	R ²	Adjusted R ²	Q ²
Pengetahuan Keterampilan Kewirausahaan	0,576	0,568	0,306
Kemampuan Mengambil Risiko	0,327	0,314	0,177
Perilaku Inovatif	0,404	0,393	0,244
Niat Berwirausaha	0,524	0,517	0,402

Dalam uji *effect size* menurut Kenny (2018), model memiliki dampak yang kuat, moderat, dan lemah jika masing-masing nilai mencapai 0,025; 0,01; dan 0,005 (Hair Jr. et al., 2021). Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen masuk ke dalam kategori kuat.

Tabel 6. Effect Size (F²)

Path Diagram	F ²	Keterangan	Path Diagram	F ²	Keterangan
SE → PKK	0,309	Kuat	DT → PI	0,059	Kuat
SE → KMR	0,051	Kuat	DI → KMR	0,069	Kuat
SE → PI	0,039	Kuat	DI → PKK	0,007	Lemah
DK → PKK	0,031	Kuat	DI → PI	0,060	Kuat
DK → KMR	0,025	Kuat	PKK → NB	0,091	Kuat
DK → PI	0,028	Kuat	KMR → NB	0,102	Kuat
DT → PKK	0,017	Moderat	PI → NB	0,082	Kuat
DT → KMR	0,062	Kuat			

Selanjutnya adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dalam penelitian benar berdasarkan data dari sampel yang mewakili populasi (Nuryadi et al., 2017). Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* di SmartPLS. Kriteria hipotesis yang diterima adalah *t-statistic* $\geq 1,96$ dan *p-value* $<0,05$.

(Hair Jr. et al., 2021). Hasil yang diperoleh pada Tabel 7 adalah terdapat 13 jalur yang signifikan dan memiliki hubungan positif, sedangkan dua jalur lainnya tidak signifikan.

Tabel 7. Direct Effect

<i>Hypothesized Path</i>	<i>β -Values</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
SE → PKK	0,479	6,670	0,000	Diterima
SE → KMR	0,244	2,773	0,006	Diterima
SE → PI	0,201	2,823	0,005	Diterima
DK → PKK	0,132	2,113	0,035	Diterima
DK → KMR	0,147	2,206	0,028	Diterima
DK → PI	0,149	2,316	0,021	Diterima
DT → PKK	0,104	1,841	0,066	Ditolak
DT → KMR	0,251	3,671	0,000	Diterima
DT → PI	0,230	3,085	0,002	Diterima
DI → PKK	0,214	4,096	0,000	Diterima
DI → KMR	0,085	1,281	0,201	Ditolak
DI → PI	0,238	3,593	0,000	Diterima
PKK → NB	0,288	4,115	0,000	Diterima
KMR → NB	0,288	4,306	0,000	Diterima
PI → NB	0,269	3,862	0,000	Diterima

Kemudian, analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari variabel mediasi dan memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai peran variabel mediasi dalam model yang terdiri dari *total indirect effects* dan *specific indirect effects* (Hair Jr. et al., 2021). Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh *total indirect effects* antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel mediasi adalah signifikan dan positif. Temuan ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan sebagai berikut:

H₁: *Self-efficacy*, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan institusi memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

Tabel 8. Total Indirect Effect

	<i>β-Values</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
SE → NB	0,263	5,039	0,000	Diterima
DK → NB	0,121	2,933	0,004	Diterima
DT → NB	0,164	3,703	0,000	Diterima
DI → NB	0,150	3,963	0,000	Diterima

Tahapan berikutnya adalah menguji *specific indirect effects* untuk melihat kontribusi masing-masing mediator. Hasil pada Tabel 9 menunjukkan bahwa di antara 12 hubungan tidak langsung, terdapat 8 hubungan yang memiliki *t-statistic* $\geq 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$; sedangkan empat lainnya tidak memenuhi kriteria. Kemudian, nilai β yang diperoleh untuk setiap jalur berada di rentang 0-1 yang berarti hubungan bersifat positif.

Tabel 9. Specific Indirect Effect

Hypothesized Path	β-Values	T-Statistics	P-Values	Hasil
SE → PKK → NB	0,138	3,577	0,000	Diterima
DK → PKK → NB	0,038	1,737	0,083	Ditolak
DT → PKK → NB	0,030	1,598	0,111	Ditolak
DI → PKK → NB	0,062	2,961	0,003	Diterima
SE → KMR → NB	0,070	2,494	0,013	Diterima
DK → KMR → NB	0,042	1,831	0,068	Ditolak
DT → KMR → NB	0,072	2,393	0,017	Diterima
DI → KMR → NB	0,025	1,207	0,228	Ditolak
SE → PI → NB	0,054	1,999	0,046	Diterima
DK → PI → NB	0,040	2,076	0,038	Diterima
DT → PI → NB	0,062	2,160	0,031	Diterima
DI → PI → NB	0,064	2,572	0,010	Diterima

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian hipotesis 2, 3, dan 4 diterima:

- H₂: Pengetahuan keterampilan kewirausahaan secara signifikan dan positif memediasi hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan institusi terhadap niat berwirausaha.
- H₃: Kemampuan mengambil risiko secara signifikan dan positif memediasi hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan teman terhadap niat berwirausaha.
- H₄: Perilaku inovatif secara signifikan dan positif memediasi hubungan antara *self-efficacy*, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan institusi terhadap niat berwirausaha.

Pembahasan

- 1) Pengaruh *Self-Efficacy*, Dukungan Keluarga, Dukungan Teman, dan Dukungan Institusi Terhadap Niat Berwirausaha

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pengetahuan keterampilan kewirausahaan, kemampuan mengambil risiko, dan perilaku inovatif mahasiswa muslim di Unpad. Dukungan teman mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan mengambil risiko dan perilaku inovatif. Dukungan institusi mempunyai

pengaruh positif terhadap pengetahuan keterampilan kewirausahaan dan perilaku inovatif. Sementara itu, ketiga variabel mediasi mempunyai pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa muslim di Unpad. Penelitian ini menemukan hasil yang mirip dengan penelitian Martins et al. (2023).

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh positif dari dukungan teman terhadap pengetahuan keterampilan berwirausaha yang berbeda dari temuan Martins et al. (2023). Berdasarkan pendapat beberapa responden, dukungan teman lebih ke arah emosional atau motivasional, bukan transfer pengetahuan. Hal ini disebabkan karena teman-teman di sekitar mahasiswa belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan keterampilan berwirausaha biasanya diperoleh melalui pendidikan formal, kursus, pelatihan, atau *mentorship* dari para ahli, serta keinginan mahasiswa dalam menambah pengetahuan melalui membaca. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen untuk belajar, baik melalui pembelajaran mandiri maupun program yang difasilitasi institusi pendidikan.

Perbedaan lainnya dengan temuan Martins et al. (2023) adalah penelitian ini tidak menemukan pengaruh positif dari dukungan institusi terhadap kemampuan mengambil risiko. Sementara itu, penelitian Shahzad et al. (2021) memperoleh hasil bahwa untuk kategori mahasiswa, dukungan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mengambil risiko. Menurut beberapa responden, dukungan institusi tidak memiliki pengaruh karena kemampuan mengambil risiko lebih dipengaruhi oleh karakter pribadi. Program pelatihan, pendidikan, atau pendanaan yang disediakan institusi biasanya bersifat umum sehingga kurang relevan dengan risiko unik yang dihadapi sektor bisnis tertentu. Mayoritas dukungan institusi berfokus pada teori atau modal yang belum menyertai keterampilan analisis dan manajemen risiko sehingga kemampuan mahasiswa dalam mengambil risiko belum optimal.

2) Peran Pengetahuan Keterampilan Kewirausahaan, Kemampuan Mengambil Risiko, dan Perilaku Inovatif

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 1) pengaruh tidak langsung secara positif antara *self-efficacy* dan dukungan institusi terhadap niat berwirausaha mahasiswa muslim di Unpad yang dimediasi oleh pengetahuan keterampilan kewirausahaan; 2) pengaruh tidak langsung secara positif antara *self-efficacy* dan dukungan teman terhadap niat berwirausaha mahasiswa muslim di Unpad yang dimediasi oleh kemampuan mengambil risiko; 3) pengaruh tidak langsung secara

positif antara *self-efficacy*, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan institusi terhadap niat berwirausaha mahasiswa muslim di Unpad yang dimediasi oleh perilaku inovatif.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan temuan Martins et al. (2023) bahwa pengetahuan keterampilan kewirausahaan juga memediasi hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan teman terhadap niat berwirausaha, tidak hanya *self-efficacy* dan dukungan institusi. Beberapa responden menerangkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan teman lebih bersifat emosional. Apalagi jika mahasiswa tidak berasal dari keluarga yang berlatar belakang kewirausahaan dan tidak memiliki teman yang berpengalaman dalam kewirausahaan. Sementara itu, pengetahuan keterampilan berwirausaha umumnya diperoleh melalui upaya mandiri individu dalam mencari informasi, pendidikan formal, dan pengalaman pribadi yang mengarah pada keterampilan bisnis. Dengan demikian, pengembangan pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha dapat diajarkan melalui pendidikan formal (Hasan, 2020).

Perbedaan lainnya dengan temuan penelitian Martins et al. (2023) adalah kemampuan mengambil risiko juga memediasi hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan institusi terhadap niat berwirausaha, tidak hanya *self-efficacy* dan dukungan teman. Menurut beberapa responden, perbedaan tersebut disebabkan oleh dominannya pengaruh faktor internal dalam pengambilan risiko, seperti kepribadian, keberanian, percaya diri, pengalaman pribadi, dan pemahaman tentang konsekuensi. Oleh karenanya, kemampuan mengambil risiko lebih dipengaruhi oleh diri individu, sedangkan keluarga dan institusi tidak memengaruhi karena hanya individu yang menjalani dan memahami situasi secara langsung. Selain itu, mahasiswa yang kurang berani mengambil risiko biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung kewirausahaan (Noviantoro & Rahmawati, 2018). Mahasiswa juga belum sepenuhnya dibekali dengan kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan (Koe, 2016) sehingga kemampuan mengambil risiko tidak memediasi dukungan keluarga dan dukungan institusi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa dalam perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui variabel pengetahuan keterampilan kewirausahaan, kemampuan mengambil

risiko, dan perilaku inovatif. Sementara itu, dukungan teman dan dukungan institusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui beberapa variabel mediasi saja. Perilaku inovatif berperan sebagai mediator yang berpengaruh secara positif dan signifikan dalam model penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah studi kasus hanya dilakukan di Universitas Padjadjaran, serta distribusi responden mengenai asal fakultas tidak terlalu merata sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan pendapat mahasiswa dari berbagai fakultas.

Saran dari hasil penelitian ini adalah perguruan tinggi dapat menyediakan mata kuliah kewirausahaan di seluruh program studi, menyelenggarakan bazar untuk mempromosikan usaha milik mahasiswa, memperbanyak program yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha mahasiswa, serta program bertema kewirausahaan Islam. Pemerintah dapat memberikan lebih banyak subsidi, insentif pajak, penyederhanaan regulasi, dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Masyarakat dapat mendukung individu yang berwirausaha dan mengubah pandangan bahwa kesuksesan tidak hanya dari profesi yang stabil, serta membeli produk dari pengusaha muslim dan membentuk komunitas untuk membangun ekosistem kewirausahaan Islam.

Selain itu, saran kepada mahasiswa selaku calon wirausahawan adalah dapat mengikuti berbagai program yang meningkatkan pemahaman tentang cara memulai dan mengelola bisnis, belajar mengenai wirausaha secara mandiri, seperti membaca buku dan konten informatif, menjalin relasi dengan teman-teman yang suportif dan berpengalaman dalam wirausaha, menciptakan inovasi yang selaras dengan *maqashid syariah*, serta bertawakal kepada Allah Swt. setelah membuat perencanaan dan berusaha dengan maksimal. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian ini dengan mengganti variabel yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab, serta memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa universitas untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. A., Eryanto, H., Ariyanti, N. S., Musadad, A. A., Musyaffi, A. M., & Wibowo, A. (2023). Evaluating the structural effect of family support and entrepreneurship training on entrepreneurship intention among Indonesian University students. *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), 227–236. <https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.227>
- Al Halbusi, H., Soto-Acosta, P., & Popa, S. (2023). Analysing e-entrepreneurial intention from the theory of planned behaviour: the role of social media use and perceived social

support. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 19(4), 1611–1642. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00866-1>

Al-Zwainy, F. M. S., & Al-Marsomi, M. S. Kh. (2023). Structural equation modeling of critical success factors in the programs of development regional. *Journal of Project Management*, 8(2), 119–132. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2022.11.002>

Anisah, H. U., & Wandary, W. (2022). Determinants of entrepreneurial intention: predicting the role of Muslim lifestyle and the mediation of entrepreneurial interest. *The Journal of Modern Project Management*, 10(2), 158–171.

Annisa, D. N., Tentama, F., & Bashori, K. (2021). The role of family support and internal locus of control in entrepreneurial intention of vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 381–388. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20934>

Aryadi, R., & Hoesin, S. H. (2022). Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 8(1), 57–72.

Awal, Md. R., Faisal-E-Alam, Md., & Husain, T. (2023). An integration of S-O-B-A paradigm to explore university students' entrepreneurial attitude, intention and action: Do university and family support matter? *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(3), 427–444. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-09-2022-0186>

Bagia, K. M. S., Pangaribuan, C. H., Putra, O. P. B., & Hidayat, D. (2023). Self-efficacy and subjective norm as mediators in the role model and entrepreneurial intention link (A case of Balinese students). *E3S Web of Conferences*, 388. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803032>

Baharuddin, G., & Rahman, A. Ab. (2020). Aligning entrepreneurial intention towards sustainable development among muslim youth in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 14(2), 407. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.2.407-430>

Boubker, O. (2024). Does religion raise entrepreneurial intention and behavior of Muslim university students? An extension of Ajzen's theory of planned behavior (TPB). *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101030. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101030>

Cheung, G. W., Cooper-Thomas, H. D., Lau, R. S., & Wang, L. C. (2024). Reporting reliability, convergent and discriminant validity with structural equation modeling: A review and best-practice recommendations. *Asia Pacific Journal of Management*, 41(2), 745–783. <https://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y>

Costa, J., & Pita, M. (2020). Entrepreneurial initiative in Islamic economics – the role of gender. A multi-country analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(6), 793–813. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2020-0010>

Dihni, V. A. (2023). *Jumlah Wirausahan di Indonesia Ganjal Pertumbuhan Ekonomi*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/analisisdata/6464b3d3c584e/jumlah-wirausahan-di-indonesia-ganjal-pertumbuhan-ekonomi>

- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi (Studi kasus pada mahasiswa aktif dan alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83–94.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris* (1st ed.). Yoga Pratama.
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan konsep, karakteristik dan implikasi dalam memandirikan generasi muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Koe, W.-L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8>
- Lee, J., Kim, D., & Sung, S. (2019). The Effect of Entrepreneurship on Start-Up Open Innovation: Innovative Behavior of University Students. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(4), 103. <https://doi.org/10.3390/joitmc5040103>
- Lihua, D. (2022). An Extended Model of the Theory of Planned Behavior: An Empirical Study of Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior in College Students. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.627818>
- Liñán, F. (2008). Skill and value perceptions: How do they affect entrepreneurial intentions? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257–272. <https://doi.org/10.1007/s11365-008-0093-0>
- Lingappa, A. K., Shah, A., & Mathew, A. O. (2020). Academic, family, and peer influence on entrepreneurial intention of engineering students. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020933877>
- Martins, J. M., Shahzad, M. F., & Xu, S. (2023). Factors influencing entrepreneurial intention to initiate new ventures: evidence from university students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00333-9>
- Moussa, N. Ben, & Kerkeni, S. (2021). The role of family environment in developing the entrepreneurial intention of young Tunisian students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 31–45. <https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090102>
- Noreña-Chavez, D. (2020). The Mediation Effect of Innovative Behavior on the Relationship Between Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention. *International*

Journal of Economics and Business Administration, VIII(Issue 4), 238–252.
<https://doi.org/10.35808/ijeba/583>

Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.

Permana, F. E. (2022). *Muslim Mayoritas di Indonesia, Tapi Jumlah Pengusaha Muslim Minim*. Republika.Co.Id. <https://literat.republika.co.id/posts/190112/muslim-majoritas-di-indonesia-tapi-jumlah-pengusaha-muslim-minim>

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.

Rocha, A. K. L., Moraes, G. H. S. M., Voda, A. I., & Quadros, R. (2023). Comparative analysis of entrepreneurial intention models: Self-efficacy versus entrepreneurial characteristics. *Revista de Administracao Mackenzie*, 24(4). <https://doi.org/10.1590/1678-6971/eRAMG230209.en>

Sabah, S. (2016). Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and the Moderation Effect of Start-Up Experience. In *Entrepreneurship - Practice-Oriented Perspectives*. InTech. <https://doi.org/10.5772/65640>

Shahzad, M. F., Khan, K. I., Saleem, S., & Rashid, T. (2021). What factors affect the entrepreneurial intention to start-ups? The role of entrepreneurial skills, propensity to take risks, and innovativeness in open business models. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/JOITMC7030173>

Sugiharto, G., Bhakti, C. P., Fajri, C., Anwar, A. N., & Ariyani, D. (2023). How is student entrepreneurial motivation at Ahmad Dahlan University? *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v5i1.7861>

Suratno, E., & Kusmana, A. (2019). The analysis of the effect of entrepreneurship education, perceived desirability, and entrepreneurial self-efficacy on university students' entrepreneurial intention. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2507–2518. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071131>

Syaiful, M., Ode Safarudin, L., Karim, R., & Pembangunan, E. (2021). Analisis faktor sosiodemografi dan ambisi kemandirian terhadap niat berwirausaha untuk mengatasi pengangguran (Studi kasus: Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo). *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(4), 192–200. <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Tentama, F., & Paputungan, T. H. (2019). Entrepreneurial intention of students reviewed from self-efficacy and family support in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 557–562. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20240>

Trading Economics. (2024). *Tingkat Pengangguran - Daftar Negara*. Tradingeconomics.Com. <https://id.tradingeconomics.com/country-list/unemployment-rate>

Ukil, M. I., Ukil, E. I., Ullah, M. S., & Almashayekhi, A. (2024). Factors that determine Islamic entrepreneurial intention: an empirical investigation using two country samples. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2022-0208>

Valdez-Juárez, L. E., & Pérez-de-Lema, D. G. (2023). Creativity and the family environment, facilitators of self-efficacy for entrepreneurial intentions in university students: Case ITSON Mexico. *International Journal of Management Education*, 21(1), 100764. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100764>

Yashilva, W. (2024). *Indonesia Peringkat Ke-2 Negara dengan Pengangguran Anak Muda Tertinggi di ASEAN*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-peringkat-ke-2-negara-dengan-pengangguran-anak-muda-tertinggi-di-asean-gzGm6>

Yonatan, A. Z. (2024). *Mayoritas Pelaku Wirausaha adalah Lansia?* GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/agneszefanyayonatan/majoritas-pelaku-wirausaha-adalah-lansia-UDTaN>

Zhou, X., Su, X., & Ma, C. (2024). The impact of family pressure on entrepreneurial intention: an empirical study based on Chinese entrepreneurs. *Current Psychology*, 43(16), 14378–14389. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05284-8>